

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan wahana bertemunya pihak yang memiliki dana dengan yang membutuhkan dana serta memberikan kesempatan investor untuk menambah investasi. Kehadiran pasar modal memperbanyak alternatif sumber dana bagi perusahaan, yang bisa dijadikan peluang untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan. Selain itu pasar modal menambah pilihan investasi bagi investor individual yang memiliki kelebihan dana untuk membeli surat berharga seperti saham.

Menurut Fahmi (2012) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya yang siap untuk dijual. Sedangkan menurut Darmadji (2009), saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Posisi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut.

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua (2) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. (Lastari, 2008).

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. (Darmadji, 2009).

Analisis fundamental merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis fundamental juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2010). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS).

Perkembangan besarnya variabel *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi pada tahun 2013-2014 tampak pada Tabel 1.1 di bawah ini.

**TABEL 1.1****Data Variabel ROA, ROE, EPS dan**

No	NamaPerusahaan	ROA		ROE		EPS		Harga saham	
		2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
1	Asuransi Bina D.A	0,0703	0,0642	0,185	0,141	244	277	4250	6250
2	Asuransi Bintang	0,0496	0,0223	0,1545	0,0715	114	56	485	950
3	Asuransi Dayin M.	0,0298	0,0278	0,1660	0,1677	171	197	660	1150
4	Asuransi Harta A.P	0,0726	0,0607	0,2149	0,1802	43	44	168	240
5	Asuransi Jasa T.	0,0279	0,5571	0,0652	0,1137	19	58	400	294
6	Asuransi Multi A.G	0,1033	0,0847	0,1772	0,1353	52	53	198	233
7	Asuransi Ramayana	0,0288	0,0420	0,1840	0,2522	157	272	960	1285
8	Lippo General Ins.	0,0471	0,0584	0,0742	0,0965	539	853	3275	4800
9	Maskapai Reasuransi	0,0964	0,0926	0,2555	0,2284	268	299	2600	2950

**Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013-2014**

Sumber:Idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan harga saham dari tahun 2013-2014 . Perusahaan Asuransi Bina D.A pada tahun 2013 memiliki nilai ROA yang meningkat ke tahun 2014 dari angka sebesar 0,0703 ke 0,0642.Pada saat yang sama EPS perusahaan tersebut mengalami kenaikan dari 244 menjadi 277 dan ini ternyata mempengaruhi harga saham dari 4250 menjadi 6250 pada tahun 2014.Artinya ada pengaruh yang positif variabel EPS terhadap harga saham. Hal yang sama juga terjadi pada harga saham Perusahaan Asuransi Dayin M,Asuransi Ramayana,Lippo General Ins dan Maskapai Reasuransi meningkat

pada saat EPS juga meningkat. Berbeda halnya dengan Asuransi Jasa T terjadi kenaikan ROA dari 0,0279 ke 0,5571 ternyata tidak mempengaruhi kenaikan harga saham, melainkan penurunan dari 400 ke 294 dan pada saat yang sama terdapat EPS yang meningkat dari 19 ke 58. Begitu juga nilai ROE dan EPS perusahaan-perusahaan lain yang mengalami kenaikan dan harga saham tetap naik kecuali perusahaan Asuransi Bintang.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalikan yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, penggunaan ukuran kinerja keuangan yang mendasar pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio profitabilitas memiliki kelemahan yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka perlu dikembangkan konsep baru yaitu *Economic Value Added* (EVA) yang mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan (Rosdiana, 2012).

Metode ini diperkenalkan sekitar tahun 90-an oleh Stern Stewart dan Co's sebuah perusahaan konsultan dari New York. EVA merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA yang positif menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang bernilai negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya modal.

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham, 2010). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran para pemegang perusahaan. *Return On Equity (ROE)* naik/positif menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba, sebaiknya jika *Return On Equity (ROE)* turun/negatif maka perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan penelitian Sakir (2009), Ucok (2009), Limbas (2005) menemukan bahwa EVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hermina (2001), Sasongko

(2006) menunjukkan hasil yang berbeda, dalam penelitiannya menemukan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian mengenai rasio keuangan ROE juga telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hermina (2001) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa rasio ROE berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil berbeda dalam penelitian Sasongko (2006), Raja Lambas (2005) menyebutkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

*Earning per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar (Darmadji, 2009). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila *Earning per Share* (EPS) perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham semakin tinggi (Brigham dan Houston, 2010). Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan yang EPSnya menurun harga sahamnya meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, dan mengingat saat ini kondisi Perusahaan Asuransi, hubungan antara EVA dan Rasio Profitabilitas terhadap harga saham terutama di Perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tidak dipahami dengan baik dan diteliti secara menyeluruh, penulis tertarik untuk melakukan replikasi penelitian tentang hubungan EVA dan Rasio Profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut juga dengan Perusahaan Asuransi *go public*. Maka penulis menyusun penelitian yang berjudul;

***“Pengaruh Economic Value Added dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”.***

**1.2 Peumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan Rasio Profitabilitas {ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*)} terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**1.3 Tujuan Pnelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan Rasio Profitabilitas {ROA (*Return on Asset*),ROE (*Return on Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*)} terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan Asuransi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan asuransi, untuk menjaga stabilitas keuangannya dan meningkatkan profitabilitas bank.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Perusahaan Asuransi sehingga dapat meminimalisasi kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat memperoleh imbalan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan investor.

### 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang EVA,ROA,ROE dan EPS terhadap harga saham.

### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi, bahan masukan serta perbandingan hasil peneliti dengan periode yang berbeda dan perusahaan yang berbeda dengan penelitian selanjutnya.